

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang kita ukur. Menurut Sugiyono (2011:13): “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat (KBB) yang berlokasi di JL. Raya Padalarang-Cisarua Km 2 Bandung Barat dan merupakan salah satu organisasi sektor publik.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:5) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang diolah dan di analisis dan diambil kesimpulannya. Menurut Nazir (2014:43) pengertian metode deskriptif yaitu sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:51) “penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan”.

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta – fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik, sehingga dapat teruji kebenarannya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2013:10). Menurut Sugiyono (2011:59) variabel penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (variabel terikat) (Siregar, 2013:10).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan

manajer dalam penyusunan anggaran agar dapat mengemukakan pendapat yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Dharmanegara;2010, Ikhsan dan Ishak;2005, Supriyono;2000, Hansen dan Mowen;2006).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2013:10).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah kemampuan yang telah dicapai seorang manajer dalam menjalankan kegiatan manajerial yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, dan perwakilan atau representasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Sue Oh In dan Christopher;2009, Harefa;2008, Riyadi dalam Muslimin;2007).

3.2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan bantu alat statistik dapat dilakukan secara benar: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran (X) yang diukur melalui dimensi tingkat keikutsertaan manajer dalam proses penyusunan anggaran dan memiliki indikator peran serta dalam menyusun

anggaran, alasan yang diberikan atasan ketika anggaran direvisi, seringnya inisiatif memberikan pendapat pada saat penyusunan anggaran, pengaruh yang dimiliki dalam anggaran akhir, pertimbangan atas kontribusi terhadap anggaran, frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan ketika penyusunan anggaran direvisi. Variabel kinerja manajerial (Y) diukur melalui indikator penilaian kinerja manajerial dan memiliki indikator kinerja perencanaan, kinerja investigasi, kinerja pengkoordinasian, kinerja evaluasi, kinerja pengawasan, kinerja pengaturan staff, kinerja negosiasi dan kinerja perwakilan.

Rincian dari dimensi, indikator, skala dan pertanyaan pada masing-masing variabel akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Variabel (X) Partisipasi Penyusunan Anggaran Milani (1975)	Tingkat keikutsertaan manajer dalam proses penyusunan anggaran	7. Peran serta dalam menyusun anggaran 8. Alasan yang diberikan atasan ketika anggaran direvisi 9. Seringnya inisiatif memberikan pendapat pada saat penyusunan anggaran 10. Pengaruh yang dimiliki dalam anggaran akhir 11. Pertimbangan atas kontribusi terhadap anggaran 12. Frekuensi	Ordinal	1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,10, 11,12

		atasan meminta pendapat atau usulan ketika penyusunan anggaran		
Variabel (Y) Kinerja Manajerial Mahoney et, al (1963)	Penilaian Kinerja Manajerial	1.Kinerja perencanaan 2.Kinerja investigasi 3.Kinerja pengkoordinasian 4.Kinerja evaluasi 5.Kinerja pengawasan 6.Kinerja pengaturan staff 7.Kinerja negosiasi 8.Kinerja perwakilan	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

Sumber: Milani (1975) dan Mahoney et,al (1963) dalam Fatia (2014)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, sumber data dibagi dua menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul (Sugiyono, 2013:193). Contoh sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan data hasil wawancara penulis dengan nara sumber.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:193). Contoh sumber data sekunder

misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis sumber data yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini kuesioner di bagikan terhadap 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat dan wawancara dilakukan terhadap pihak yang berpartisipasi dalam menyusun anggaran.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2014:153). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013:197).
2. Kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:199). Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:122) adalah “teknik yang penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Karena keterbatasan waktu, penulis memilih sampel pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat dengan pertimbangan yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah :

1. Yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran
2. Merupakan *top management* dan *middle management*
3. Sudah menempati jabatan tersebut lebih dari satu tahun

Dibawah ini disajikan jumlah orang dari setiap masing masing Dinas dalam bentuk tabel yang sesuai dengan kriteria penelitian :

Tabel 3.2
Sample Penelitian

No.	Dinas	Jumlah Orang
1.	Dinas Binamarga Sumber Daya Air dan Pertambangan	9
2.	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	8
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	7
4.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	7
5.	Dinas Kesehatan	8
6.	Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah	9
7.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	9
8.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	8
9.	Dinas Perdagangan dan UMKM	8
10.	Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan	8
11.	Dinas Peternakan dan Perikanan	8
12.	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	8
Total		97

Sumber : (<http://www.bandungbaratkab.go.id:2016>)

3.4.3 Teknik Analisis Data

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert,

maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2013:132). Skor tiap jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif seperti sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Partisipasi Penyusunan Anggaran

TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
KK	Kadang-Kadang	3
S	Sering	4
SL	Selalu	5

Sumber: Hasil Perhitungan

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Variabel Kinerja Manajerial

Tidak Baik	TB	1
Kurang Baik	KB	2
Cukup Baik	CB	3
Baik	B	4
Sangat Baik	SB	5

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval, dan untuk menilai setiap dimensi dari masing-masing variabel akan digunakan garis kontinum. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masalah yang pertama yang akan dibahas adalah bagaimana partisipasi penyusunan anggaran pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai bagaimana partisipasi

penyusunan anggaran pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Partisipasi Penyusunan Anggaran pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat :

Total skor tertinggi:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 12 \times 97 \times 5 = 5820$$

Total skor terendah:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 12 \times 97 \times 1 = 1164$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{5820 - 1164}{5} = 931,2 \approx 931 \end{aligned}$$

Dengan Demikian interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Partisipasi Penyusunan Anggaran

Nilai	Kriteria
1164-2094	Tidak Baik
2095-3025	Kurang Baik
3026-3956	Cukup Baik
3957-4887	Baik
4888-5820	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai partisipasi penyusunan anggaran dengan indikator peran serta dalam menyusun anggaran, alasan yang diberikan atasan ketika anggaran direvisi, seringnya inisiatif memberikan pendapat pada saat penyusunan anggaran, pengaruh yang dimiliki

dalam anggaran akhir, pertimbangan atas kontribusi terhadap anggaran, dan frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan ketika penyusunan anggaran yang masing –masing memiliki dua pertanyaan :

Total skor tertinggi:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 2 \times 97 \times 5 = 970$$

Total skor terendah:

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 2 \times 97 \times 1 = 194$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{970 - 194}{5} = 155,2 \approx 155 \end{aligned}$$

Dengan Demikian interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran

Nilai	Kriteria
194-348	Tidak Baik
349-503	Kurang Baik
504-658	Cukup Baik
659-813	Baik
814-970	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

- Masalah yang kedua adalah bagaimana kinerja manajerial pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai bagaimana kinerja manajerial pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Kinerja Manajerial pada 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat :

Total skor tertinggi:

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor tertinggi = 8 x 97 x 5 = 3880

Total skor terendah:

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor terendah = 8 x 97 x 1 = 776

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{3880 - 776}{5} = 620,8 \approx 621 \end{aligned}$$

Dengan Demikian interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kinerja Manajerial

Nilai	Kriteria
776-1396	Tidak Baik
1397-2017	Kurang Baik
2018-2638	Cukup Baik
2639-3259	Baik
3260-3881	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

Pengelompokkan nilai jawaban responden mengenai kinerja manajerial untuk masing-masing indikator:

Total skor tertinggi:

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor tertinggi = 1 x 97 x 5 = 485

Total skor terendah:

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor terendah = 1 x 97 x 1 = 97

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{485-97}{5} = 77,6 \approx 77 \end{aligned}$$

Dengan Demikian interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Indikator Kinerja Manajerial

Nilai	Kriteria
97-173	Tidak Baik
174-250	Kurang Baik
251-327	Cukup Baik
328-404	Baik
405-482	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur yang semestinya diukur, atau tidak. Atau dalam kata lain, skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Indrawan dan Yaniawati, 2014:123). Langkah untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
2. Memeriksa kelengkapan data
3. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya

4. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir

5. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

Rumus untuk menghitung validitas yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

n = jumlah responden

(Indrawan dan Yaniawati, 2014:123)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 125) Uji reliabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dalam artian, peneliti akan memperoleh skor yang hampir sama ketika mengujicobakan instrumen di waktu yang berbeda. Untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian, digunakan teknik Cronbach menurut Umar (2012:125) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

3.5.3. Uji Normalitas

Menurut Nunung dan Win (2013:115): “Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data ini merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.” Sedangkan menurut Ghozali (2007:110):

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Menurut Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis, karena menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen. Disamping itu, metode analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut (Siregar, 2013:284): “Analisis regresi sederhana merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent)”. Tujuan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Model persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X = Partisipasi Penyusunan Anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Dalam menganalisis data digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dari hasil pengolahan data dengan program tersebut dapat dilakukan analisa untuk memperoleh jawaban hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan data analisis ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah variabel independen akan berinteraksi dengan variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2006:87) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinan (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Menurut Sugiyono (2013:93) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial Hipotesis statistik, dimana :

$$H_0 : \beta = 0$$

Ha : $\beta \neq 0$

Hipotesis bentuk kalimat :

Ho : Tingkat partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Ha : Tingkat partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

3.6.4 Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan Y. Koefisien korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara karakteristik *total quality management* (X) dengan kinerja manajerial (Y). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = jumlah sampel

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah

0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.6.3 Koefisien Determinasi (R-squares)

Pengertian koefisien determinasi menurut Supangat (2008:350)

yaitu:

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk pesan (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila nilai $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila nilai R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2006).

Menurut Sugiyono (2014:257), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi